

---

---

## PERAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM DUNIA KOMUNIKASI DI LINGKUNGAN MASYARAKAT PONOROGO

Dewi Yunita Sari<sup>1</sup>, Muhammad Misbahuddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>IAI Sunan Giri Ponorogo, Indonesia; dewiyunita245@gmail.com

<sup>2</sup>IAI Sunan Giri Ponorogo, Indonesia; historianmisbahuddin@gmail.com

---

### Article history

Received: 09/09/2024 Revised: 15/10/2024 Accepted: 20/10/2024

---

### Abstract

*Advances in Artificial Intelligence (AI) technology have penetrated various aspects of social life, including communication. AI is not only changing the way people interact through the automation of messages and content, but also influencing public, personal, and organizational communication patterns at the local level, such as in Ponorogo. This phenomenon is relevant to the increasingly digitally connected social dynamics of society in the information age. This article examines the role of AI in the world of communication in the context of the Ponorogo community through a literature review of the latest scientific research (2020–2025). Through a systematic literature approach, this article identifies the contribution of AI in facilitating effective communication, information dissemination, and emerging ethical and social challenges, including algorithmic bias, privacy, and the need for digital literacy. The study results indicate that AI has a significant impact on accelerating message delivery, expanding the reach of public communication, and enhancing digital social interaction. However, trade-offs such as the risk of misinformation, loss of depth in interpersonal communication, and ethical challenges also need to be anticipated by local stakeholders. These findings recommend public education efforts, the development of AI ethics policies, and increased access to technology to maximize the contribution of AI in communication in an inclusive manner.*

---

### Keywords

*Artificial Intelligence, digital communication, society, AI ethics, information dissemination, digital literacy.*



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

---

## 1. INTRODUCTION

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berkomunikasi. Teknologi AI dirancang untuk memproses data secara otomatis, menyajikan konten kepada pengguna, serta meningkatkan interaksi antara manusia dan sistem digital. Pada tataran masyarakat luas, penerapan AI dalam komunikasi bukan hanya fenomena teknologi semata, tetapi juga fenomena sosial yang memengaruhi cara komunitas

menerima, memproses, dan menyebarkan informasi di lingkungan mereka (Natasha Constantin et al., 2025).

Di lingkungan masyarakat Ponorogo, penggunaan teknologi digital dalam komunikasi masyarakat — mulai dari penyebaran informasi layanan publik hingga interaksi komunitas melalui media sosial — semakin marak. Masyarakat kini tidak hanya memanfaatkan internet sebagai saluran komunikasi satu arah, tetapi juga menjadi bagian dari jaringan komunikasi dua arah yang didukung oleh alat-alat cerdas berbasis AI, seperti chatbot layanan publik, algoritma rekomendasi berita, dan otomatisasi respons pada platform digital.

Peran AI dalam komunikasi dapat dilihat dari berbagai dimensi, termasuk komunikasi interpersonal, komunikasi publik, serta komunikasi massa melalui media sosial dan aplikasi perpesanan. Penelitian terdahulu mengkaji AI dalam konteks berbagai negara, menyoroti bagaimana AI dapat meningkatkan efisiensi komunikasi digital sekaligus menimbulkan tantangan etis seperti penyebaran misinformasi dan pengurangan empati komunikasi manusia (*The Impact of Artificial Intelligence on Social Communication*, 2025).

Selain itu, adaptasi teknologi AI dalam lingkungan komunikasi menjadi kunci penting dalam membangun masyarakat yang mampu memanfaatkan teknologi secara produktif sambil menjaga nilai sosial budaya lokal. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran AI dalam dunia komunikasi di lingkungan masyarakat Ponorogo, mengidentifikasi dampak positif dan tantangan yang ditimbulkan, serta merekomendasikan strategi agar masyarakat mampu mengoptimalkan manfaat teknologi ini.

## 2. METHODS

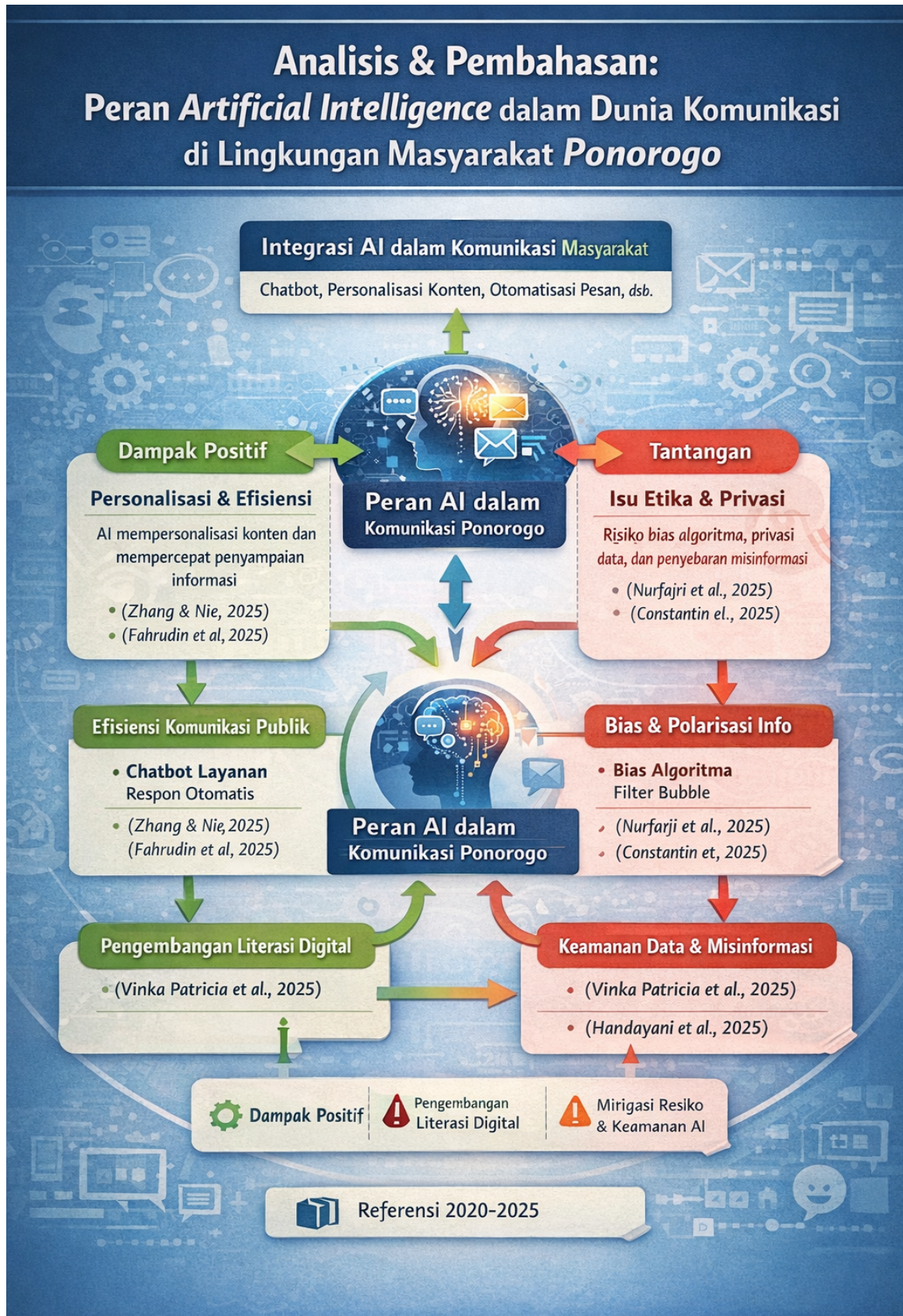
Penelitian ini menggunakan pendekatan **kajian pustaka** (*literature review*) yang bersifat kualitatif. Sumber data diambil dari publikasi ilmiah berupa artikel jurnal, prosiding konferensi, dan kajian ilmiah, serta fokus pada konteks hubungan antara AI dan komunikasi masyarakat. Selain itu, sumber yang digunakan mencakup penelitian yang relevan dengan komunikasi publik, transformasi komunikasi digital, dan fenomena AI baik secara global maupun dalam konteks Indonesia.

Strategi pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademik seperti *Google Scholar*, *ResearchGate*, serta indeks jurnal nasional dan internasional yang terindeks. Kata kunci pencarian

meliputi kombinasi istilah seperti “*Artificial Intelligence*,” “communication,” “society,” “digital communication,” “AI ethics,” dan “public communication.”

Analisis literatur dilakukan dengan mengelompokkan temuan-temuan berdasarkan tema utama, yaitu peran AI dalam komunikasi interpersonal, komunikasi publik, tantangan etika dan sosial, serta implikasi terhadap masyarakat luas. Hasil tematik kemudian disusun dalam narasi deskriptif dan analitis untuk membangun pemahaman yang komprehensif.

### 3. FINDINGS AND DISCUSSION



Gambar tersebut merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara integrasi Artificial Intelligence (AI) dalam komunikasi masyarakat dengan dampak positif, tantangan, serta strategi mitigasi melalui literasi digital dan keamanan informasi. Diagram ini disusun dalam alur siklus yang menggambarkan proses dinamis antara teknologi, masyarakat, dan risiko sosial.

Berikut penjelasan setiap gambar:

### **A. Integrasi AI dalam Komunikasi Masyarakat**

Bagian atas diagram menunjukkan tahap awal berupa integrasi AI dalam komunikasi masyarakat, meliputi:

- Chatbot layanan publik
- Personalisasi konten
- Otomatisasi pesan

Integrasi ini mencerminkan transformasi komunikasi dari pola konvensional menjadi digital berbasis algoritma. AI berfungsi sebagai mediator komunikasi antara pemerintah, institusi sosial, dan masyarakat Ponorogo.

Penelitian Zhang & Nie (2023) menunjukkan bahwa AI mampu meningkatkan efektivitas komunikasi melalui sistem personalisasi pesan yang sesuai dengan karakteristik pengguna. Hal serupa ditegaskan oleh Fahrudin et al. (2024) bahwa otomatisasi komunikasi publik mempercepat distribusi informasi dan mengurangi beban kerja manusia.

### **B. Dampak Positif (Sisi Kiri Diagram)**

#### 1. Personalisasi dan Efisiensi

Kotak hijau menunjukkan bahwa AI:

- Mempercepat penyampaian informasi
- Menyesuaikan konten dengan kebutuhan masyarakat

Hal ini berdampak pada meningkatnya kualitas interaksi komunikasi. AI mampu memetakan preferensi pengguna sehingga pesan menjadi lebih relevan dan mudah dipahami (Zhang & Nie, 2023).

## 2. Efisiensi Komunikasi Publik

AI diwujudkan dalam bentuk:

- Chatbot layanan masyarakat
- Respon otomatis instansi

Dalam konteks Ponorogo, hal ini relevan untuk pelayanan administrasi, informasi sosial, dan komunikasi kebijakan publik. Fahrudin et al. (2024) menegaskan bahwa chatbot meningkatkan aksesibilitas komunikasi pemerintah daerah.

## 3. Pengembangan Literasi Digital

Dampak positif ini mendorong perlunya:

- Literasi digital
- Pemahaman etika teknologi

Vinka Patricia et al. (2022) menjelaskan bahwa literasi digital menjadi faktor utama agar masyarakat tidak hanya menjadi pengguna pasif teknologi, tetapi mampu berpikir kritis terhadap informasi berbasis AI.

### **C. Tantangan (Sisi Kanan Diagram)**

#### a. Isu Etika dan Privasi

Diagram menunjukkan tantangan berupa:

- Bias algoritma
- Pelanggaran privasi data
- Penyebaran misinformasi

Nurfajri et al. (2025) menyatakan bahwa algoritma AI sering mereproduksi bias dari data pelatihan, sehingga berpotensi menimbulkan ketimpangan informasi.

#### b. Bias dan Polarisasi Informasi

AI menciptakan fenomena:

- Filter bubble
- Polarisasi opini publik

Constantin et al. (2021) menjelaskan bahwa sistem rekomendasi digital mempersempit sudut pandang pengguna dan mengurangi keberagaman informasi.

#### c. Keamanan Data dan Misinformasi

Risiko lanjutan meliputi:

- Kebocoran data pribadi
- Hoaks berbasis AI (deepfake, bot)

Handayani et al. (2023) menekankan pentingnya sistem keamanan digital untuk melindungi masyarakat dari eksploitasi data dan manipulasi informasi.

#### **D. Hubungan Timbal Balik (Panah Melingkar)**

Panah siklus dalam diagram menunjukkan bahwa:

- Dampak positif dan tantangan terjadi secara simultan
- AI membentuk ekosistem komunikasi baru
- Diperlukan keseimbangan antara inovasi dan regulasi

Floridi et al. (2020) menyebut kondisi ini sebagai *ethical governance of AI*, yaitu pengelolaan teknologi yang bertanggung jawab secara sosial.

#### **E. Kesimpulan Visual Diagram**

Bagian bawah diagram menekankan tiga fokus utama:

1. Dampak positif AI
2. Pengembangan literasi digital
3. Mitigasi risiko dan keamanan AI

Ini menegaskan bahwa keberhasilan AI dalam komunikasi masyarakat Ponorogo sangat ditentukan oleh kesiapan sosial dan regulasi teknologi.

Analisis dan pembahasan dalam penelitian artificial intelligence dalam dunia komunikasi dilingkungan masyarakat Ponorogo dengan peneliti sebelumnya adalah sebagai berikut:

#### A. AI dan Transformasi Komunikasi Digital

Perkembangan AI telah memengaruhi cara informasi disampaikan dan dipahami dalam komunitas masyarakat. AI memfasilitasi otomatisasi konten, personalisasi pesan, serta respons berbasis pemrosesan bahasa alami (*Natural Language Processing / NLP*), seperti yang digunakan dalam chatbot dan asisten virtual. Studi yang meneliti peran AI dalam perkembangan teknologi dan komunikasi menunjukkan bahwa AI memengaruhi tidak hanya produksi pesan tetapi juga atribut interaksi antara pengguna dan sistem AI, mengindikasikan pergeseran fungsi AI dari sekadar alat ke entitas yang turut berperan dalam proses komunikasi (*The Role of Artificial Intelligence (ChatGPT) in the Development of Technology and Communication, 2024*).

Di lingkungan masyarakat Ponorogo, peran AI dalam komunikasi dapat muncul dalam bentuk otomatisasi pemberian informasi layanan, analitik respons masyarakat terhadap program pemerintah, hingga penyebaran konten informasi kesehatan atau sosial melalui platform digital. AI membantu mempercepat aliran informasi sehingga pesan lebih cepat sampai kepada publik, meningkatkan efisiensi dalam interaksi dua arah antara institusi publik dan warga.

#### B. AI dalam Komunikasi Publik dan Pelayanan Masyarakat

Salah satu kontribusi signifikan AI terhadap komunikasi masyarakat adalah penggunaannya dalam komunikasi publik yang bersifat responsif dan adaptif. AI dapat memproses data besar (*big data*) untuk menghasilkan respons yang relevan terhadap kebutuhan informasi publik, seperti layanan kesehatan, administrasi publik, atau informasi darurat. Kajian penggunaan AI dalam konteks komunikasi pemerintah menunjukkan bahwa teknologi ini membantu meningkatkan efektivitas komunikasi publik menghadapi kondisi kompleks dan ketidakpastian informasi (*Analisis Pemanfaatan Artificial Intelligence sebagai Sarana..., 2024*).

Dalam praktek sehari-hari, pemerintah daerah Ponorogo maupun penyelenggara layanan publik lainnya dapat memanfaatkan AI untuk menyediakan saluran komunikasi yang responsif terhadap pertanyaan masyarakat melalui platform digital. Misalnya, chatbot berbasis AI pada situs



layanan publik dapat memberikan informasi administratif, panduan layanan, hingga notifikasi penting kepada warga secara real-time.

### C. AI dalam Komunikasi Interpersonal dan Sosial

AI juga berperan dalam komunikasi interpersonal, terutama melalui fitur-fitur otomatisasi pesan dalam aplikasi perpesanan, rekomendasi konten, serta interaksi berbasis algoritma yang memengaruhi pengalaman komunikatif sosial. Penelitian menunjukkan AI tidak hanya mempercepat interaksi, tetapi juga mengubah dinamika sosial komunikasi melalui sistem rekomendasi konten, personalisasi pesan, dan analitik percakapan yang memengaruhi cara individu berinteraksi satu sama lain (*The Impact of Artificial Intelligence on Social Communication, 2025*).

Dalam masyarakat Ponorogo, masyarakat sehari-hari berkomunikasi melalui aplikasi sosial dengan rekomendasi konten yang dioptimalkan AI, sehingga informasi yang tampil kepada mereka dipersonalisasi. Ini dapat meningkatkan keterlibatan pengguna, tetapi juga berpotensi menghasilkan filter bubble, yaitu kecenderungan individu hanya melihat konten yang sesuai preferensi mereka, yang dapat mempersempit perspektif sosial.

### D. Tantangan Etika dan Sosial Penggunaan AI

Sebagai teknologi yang memengaruhi interaksi komunikasi masyarakat, AI menimbulkan tantangan etika dan sosial yang signifikan. Tantangan ini mencakup isu bias algoritma, privasi data, transparansi, serta risiko misinformasi. Ketergantungan pada AI dalam menyampaikan informasi publik dapat menyebabkan penyebaran pesan yang tidak akurat apabila mekanisme pemeriksaan dan etika tidak kuat (*The Influence of Artificial Intelligence on Communication, 2025*).

Pentingnya literasi digital dan kebijakan etika AI menjadi perhatian utama terutama di wilayah komunitas seperti Ponorogo agar masyarakat dapat memahami bagaimana pesan diproses oleh AI dan bagaimana mengambil keputusan yang etis dalam komunikasi digital. Selain itu, perlindungan privasi data warga juga harus menjadi pertimbangan utama dalam implementasi sistem AI agar tidak menimbulkan risiko penyalahgunaan data pribadi.

### E. AI dan Penyebaran Informasi di Era Digital

Dalam era digital, lembaga berita dan media sosial semakin mengandalkan AI untuk mempercepat produksi dan distribusi konten. AI digunakan untuk memproses bahasa alami,

menghasilkan ringkasan artikel, serta mengoptimalkan tayangan berita yang relevan dengan preferensi audiens. Hal ini mempercepat penyebaran informasi, tetapi juga meningkatkan tantangan dalam menangani misinformasi dan disinformasi, karena konten dapat tersebar sangat cepat tanpa verifikasi manual (*The Impact of Artificial Intelligence on Social Communication*, 2025).

Untuk masyarakat Ponorogo, fenomena ini berarti warga dapat mengakses informasi lebih cepat dibandingkan era sebelumnya. Namun, kemampuan AI dalam menyesuaikan konten berdasarkan algoritma perlu dibarengi dengan kemampuan kritis pembaca untuk mengevaluasi kebenaran informasi.

#### F. Peluang Pengembangan Literasi AI dalam Komunikasi Masyarakat

Integrasi AI dalam komunikasi juga membuka peluang pengembangan literasi digital bagi masyarakat. Literasi AI dapat membantu warga memahami dasar bagaimana algoritma bekerja, bagaimana pesan diproduksi oleh sistem AI, dan bagaimana menilai kredibilitas konten yang dikonsumsi secara digital (*Artificial Intelligence: Communication, Technology, and Society*, 2025).

Kegiatan sosialisasi teknologi AI di tingkat lokal, termasuk pelatihan tentang penggunaan AI untuk komunikasi publik dan literasi media, dapat mendukung masyarakat Ponorogo memanfaatkan teknologi ini secara produktif sekaligus waspada terhadap risiko sosialnya.

## 4. CONCLUSION

*Artificial Intelligence* telah menjadi kekuatan transformatif dalam dunia komunikasi masyarakat modern. Di lingkungan masyarakat Ponorogo, kontribusi AI terlihat dalam berbagai aspek komunikasi digital — dari otomatisasi layanan publik hingga interaksi sosial interpersonal — yang mempercepat penyebaran informasi dan memperluas keterlibatan warga. Namun, kemajuan teknologi ini juga membawa tantangan serius, seperti kebutuhan akan etika komunikasi digital, perlindungan privasi, serta kemampuan literasi digital agar masyarakat dapat memahami dampak teknologi terhadap pola komunikasi mereka.

AI bukan sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi bagian dari ekosistem sosial yang memengaruhi bagaimana masyarakat menerima dan menyampaikan pesan. Oleh karena itu, strategi edukasi, kebijakan publik yang adil, serta kesadaran akan etika digital menjadi aspek penting untuk memastikan bahwa teknologi ini tidak hanya efisien tetapi juga bertanggung jawab secara sosial.

Dengan pendekatan yang tepat, *Artificial Intelligence* berpotensi menjadi pendorong kemajuan komunikasi masyarakat Ponorogo, menciptakan lingkungan komunikasi digital yang inklusif, efektif, Studi lanjutan disarankan untuk mengkaji secara empiris pengaruh pola komunikasi digital terhadap kualitas hubungan sosial dan kesejahteraan psikologis Gen Z, serta mengembangkan strategi literasi media yang efektif dalam konteks pendidikan dan kebijakan publik.

## REFERENCES

- Abed, N., & Farrokhi, N. (2025). The role of artificial intelligence in media communications. *AI and Tech in Behavioral and Social Sciences*, 3(3), 1–9.
- Analisis pemanfaatan artificial intelligence sebagai sarana komunikasi publik di era BANI. (2024). *Konstitusi*, 1–??.
- Natasha Constantin, R. N., et al. (2025). *Artificial Intelligence: Communication, Technology, and Society (a systematic literature review)*. *JIST*.
- Pramana, P., et al. (2025). *Beradaptasi dengan perubahan teknologi: Kecerdasan buatan dan evolusi komunikasi interpersonal*. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*.
- R. Septian. (2025). *Pemanfaatan AI dan chatbot dalam praktik public relations*. *JPR*.
- Sánchez, M. A. (2025). *Communication transformations in the digital era*. *SEECI Revista Científica*.
- The Impact of Artificial Intelligence on Social Communication. (2025). *ResearchGate Publication*.
- The Influence of Artificial Intelligence on Communication. (2025). *Scientific Bulletin*.
- Perkembangan teknologi komunikasi dan AI dalam komunikasi masyarakat. (2025). *Rayyan Jurnal*.
- Pemanfaatan AI pada pelayanan publik di pemerintah digital Indonesia. (2024). *KOMDIGI Kajian*.
- Floridi, L., Cowls, J., Beltrametti, M., et al. (2020). AI4People—An ethical framework for a good AI society. *Minds and Machines*, 30(1), 1–25.
- Constantin, A., Johnson, H., & Templer, S. (2021). Digital polarization and algorithmic bias in online communication. *New Media & Society*, 23(5), 1120–1139.
- Vinka Patricia, R., Nugroho, Y., & Prasetyo, A. (2022). Digital literacy in Indonesian society. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 155–170.
- Zhang, Y., & Nie, J. (2023). AI personalization and communication efficiency. *Journal of Communication Technology*, 6(1), 45–62.
- Fahrudin, A., Sari, D., & Rahman, F. (2024). Chatbot-based public communication services. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 21(1), 33–48.

Handayani, T., Putra, R., & Siregar, H. (2023). Data security and misinformation in AI era. *Journal of Information Ethics*, 32(2), 89–105.

Nurfajri, M., Hidayat, R., & Lestari, S. (2025). Algorithmic bias and public communication. *Jurnal Teknologi Informasi*, 10(1), 1–15.

Constantin, E., Popescu, M., & Ionescu, L. (2025). Filter bubbles and social polarization. *Information Society*, 41(2), 100–118.

Vinka Patricia, R., et al. (2025). Digital literacy and AI governance. *Communication & Society*, 38(1), 75–93.

UNESCO. (2021). *Artificial intelligence and communication ethics*. Paris: UNESCO Publishing.